**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone mengenai pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dengan menggunakan pendekatan eksperimen yang diberikan kepada 20 siswa sebagai subjek penelitian. Dimana data hasil penelitian diperoleh melalui angket dan observasi yang disajikan dalam bentuk gambaran pelaksanaan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok, gambaran tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok yang disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru yang disajikan dalam bentuk statistik inferensial nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon*.

1. **Gambaran Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Dalam Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Lamuru**

Pelaksanaan penelitian yakni penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok yang diberikan kepada subjek penelitian mulai dari persiapan awal, *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 7 kali pertemuan yang dilaksanakan dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 11 Mei 2016 (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 hal. 84).

51

Adapun rincian kegiatan dibagi dalam tahap persiapan kegiatan dan tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dari tanggal 1 April 2016 hingga tanggal 12 April 2016. Adapun rincian persiapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan skenario pelaksanaan kegiatan dan bahan perlakuan berupa bahan informasi dan bahan bacaan
2. Menyiapkan instrumen pengumpul data berupa angket dan lembar observasi untuk mengukur perkembangan penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok disertai daftar hadir untuk melihat partisipasi aktif siswa
3. Melengkapi adminitrasi perizinan penelitian di sekolah pada tanggal 11 April 2016 sekaligus penunjukan Guru BK yang akan mendampingi selama kegiatan penelitian yakni Bapak Agus Muis, S.Ag dan Ibu Rosmini, S.Pd
4. Melakukan uji coba lapangan pada tanggal 12 April 2016 sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dengan pihak sekolah dalam hal ini bersama Kordinator Guru Pembimbing yang akan mulai dilaksanakan dari tanggal 13 April 2016 hingga berakhirnya masa penelitian sebagaimana yang tertera di surat izin penelitian.
5. Menata setting pelaksanaan kegiatan mulai dari alat dan perlengkapan pendukung hingga setting ruangan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan
6. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai dari tanggal 13 April 2016 hingga tanggal 3 Mei 2016 yang dibagi dalam 3 bagian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Awal Kegiatan

Tahap awal kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2016 dengan bentuk kegiatan berupa pengenalan awal. Adapun pelaksanaan tahap awal kegiatan sebagai berikut:

1. Guru Pembimbing terlebih dahulu mengumpulkan siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian dan memperkenalkan identitas peneliti, setelah itu diserahkan kepada peneliti untuk melanjutkan kegiatan.
2. Peneliti mengawali kegiatan dengan membangun *rapport* disertai dengan perkenalan dan penyampaian maksud melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan agar terbangun hubungan yang baik dengan siswa dan menjadikan siswa menerima dan ikut serta berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Setelah itu, peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk juga memperkenalkan dirinya satu per satu. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengenal siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti meminta komitmen dan kesediaan siswa untuk mengikuti keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Tahap Inti Kegiatan

Tahap inti kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 16 April 2016 hingga tanggal 2 Mei 2016 yang terdiri dari pemberian informasi, pemberian *pretest* dan pelaksanaan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

1. **Pemberian informasi dan *Pretest***

Pemberian informasi awal dan *pretest* ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai gambaran pelaksanaan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok dan juga informasi-informasi mengenai efektivitas komunikasi interpersonal untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi. Setelah itu, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami dari penjelasan peneliti. Setelah itu peneliti menyebarkan angket efektivitas komunikasi interpersonal untuk diisi oleh siswa, memberikan penjelasan petunjuk pengisian kemudian memberikan batasan waktu pengisian kepada siswa. Angket yang telah diisi oleh siswa kemudian kembali dikumpulkan dan diperiksa pengisiannya.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan penguatan kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian sebagai penutup pertemuan, peneliti kembali membangun komitmen dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi pertemuan selanjutnya. Terakhir, peneliti dan siswa menyepakati untuk kembali bertemu di pertemuan selanjutnya pada tanggal 18 April 2016.

1. **Metode *two stay two stray* bagian 1 (Efektivitas komunikasi interpersonal)**

Pelaksanaan pertemuan selanjutnya telah disepakati bersama siswa untuk dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Pertemuan ini adalah melaksanakan metode *two stay two stray* bagian pertama dengan topik yang dibahas tentang efektivitas komunikasi interpersonal. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kordinator Guru Pembimbing mengumpulkan siswa yang menjadi subjek penelitian untuk berkumpul di ruangan yang sama, mengatur kerapian duduk siswa, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan-penguatan kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti keseluruhan kegiatan. Selanjutnya, menyerahkan kepada peneliti untuk mengambil alih kegiatan selanjutnya.
2. Peneliti mengawali kegiatan dengan membangun *rapport* kepada siswa yakni memberikan salam dan memberikan memotivasi-motivasi kepada siswa
3. Peneliti menanyakan kesiapan siswa dan membangun komitmen untuk mengikuti kegiatan hingga berakhir
4. Selanjutnya, peneliti menyampaikan durasi waktu pertemuan yakni 2x45 menit dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini
5. Peneliti memberikan penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah diberikan
6. Selanjutnya, peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Adapun pembagian kelompok disepakati bersama siswa dilakukan dengan cara mengurut hitungan siswa dari hitungan 1 sampai 5 dan seterusnya. Siswa yang mendapat hitungan 1 berkumpul dengan semua siswa yang juga mendapatkan hitungan 1 dan seterusnya.
7. Setelah semua siswa berkumpul di kelompoknya masing-masing, kembali peneliti mengarahkan masing-masing kelompok untuk mengambil posisi agar tidak terlalu berdekatan dengan kelompok lain.
8. Kemudian masing-masing kelompok diberikan materi tentang efektivitas komunikasi interpersonal secara acak. Adapun kelompok 1 dengan materi “Dimengerti (*audible*)”, kelompok 2 dengan materi “Menghargai (*respect*)”, kelompok 3 dengan materi “Empati (*empathy*)”, kelompok 4 dengan materi “Rendah hati (*humble*)” dan kelompok 5 dengan materi “Kejelasan (*clarity*)”.
9. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi di kelompoknya sendiri mengenai materi yang telah diberikan dan bertugas untuk mempertanggungjawabkan materi tersebut dengan batasan waktu yang ditentukan oleh peneliti, sekaligus menentukan anggota kelompok yang akan berperan sebagai tuan rumah dan yang akan berperan sebagai tamu ke kelompok lain.
10. Setelah itu peneliti mengarahkan masing-masing anggota kelompok yang berperan sebagai tamu untuk berpindah ke kelompok lain yang disebelahnya untuk mendapatkan materi di kelompok tersebut. Setelah kegiatan ini secara keseluruhan telah selesai, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil yang diperolehnya.
11. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang diperolehnya dan juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan kritikan, masukan dan tanggapan balik.
12. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan hasil yang diperolehnya di depan kelas, peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar tidak merasa *down* dengan kritikan dan tanggapan yang tidak mengenakkan hati. Selanjutnya diadakan evaluasi tentang diskusi yang telah dilakukan yang berisi pengalaman atau perasaan saat memainkan perannya masing-masing.
13. Peneliti memberikan balikan dengan mengapresiasi siswa yang sudah tampil. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan ini.
14. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan ini, memberikan penguatan kepada siswa dan kembali meminta komitmen siswa untuk aktif berpartisipasi di pertemuan selanjutnya.
15. Peneliti kembali membuat kesepakatan kepada siswa untuk bertemu dipertemuan selanjutnya dan disepakati untuk bertemu pada tanggal 25 April 2016.
16. Peneliti mengakhiri dengan salam dan ucapan terima kasih kepada siswa
17. **Metode *two stay two stray* bagian 2 (Sikap positif komunikasi interpersonal)**

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan bersama siswa pada pertemuan sebelumnya. pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya namun dengan pembahasan yang berbeda dan *rolling* peran pada masing-masing kelompok. Topik yang dibahas adalah menyangkut sikap positif komunikasi interpersonal dimana pengaturan kelompok pada anggota kelompok yang berperan sebagai tuan rumah pada pertemuan sebelumnya berperan sebagai tamu ke kelompok lain dan begitupun sebaliknya pada anggota kelompok yang berperan sebagai tamu ke kelompok lain berperan sebagai tuan rumah. Adapun secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan siswa dalam satu kelas dan mengecek kehadiran siswa satu per satu.
2. Setelah semuanya telah siap, peneliti melanjutkan kegiatan dengan terlebih dahulu membangun *rapport* atau hubungan yang akrab dengan siswa, memberikan motivasi dan informasi yang berguna untuk kelancaran kegiatan yang akan dilakukan.
3. Peneliti memberikan penjelasan dan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini, topik yang akan dibahas dan pengaturan kelompok serta durasi waktu yang akan digunakan hingga berakhirnya kegiatan
4. Sebelum masuk ke kegiatan ini, peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa agar siswa dapat kembali fokus dan merasa rileks.
5. Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompoknya masing-masing (yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya) dan memberikan materi yang bertopik “sikap positif dalam komunikasi interpersonal” kepada masing-masing kelompok secara acak. Adapun kelompok 1 dengan materi “Sikap Positif (*Positiveness*)”, kelompok 2 dengan materi “Keterbukaan (*Openess*)”, kelompok 3 dengan materi “Kesetaraan (*Equality*)”, kelompok 4 dengan materi “Sikap Mendukung (*Supportiveness*)” dan kelompok 5 dengan materi “Empati (*Empathy*)”.
6. Seperti halnya kegiatan pada pertemuan sebelumnya, yakni memberikan kesempatan kepada masin-masing kelompok untuk berempuk dan mendiskusikan materi yang akan dipertanggungjawabkan oleh kelompoknya masing-masing dengan batasan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilanjutkan dengan menjalankan peran anggota kelompok yang berperan sebagai tamu untuk bertamu di kelompok lain dan mendapatkan materinya dan anggota kelompok yang berperan sebagai tuan rumah menerima tamu dari kelompok lain disertai memberikan penjelasan atas materi yang ada dikelompoknya.
7. Setelah peran ini selesai, masing-masing kelompok diarahkan oleh peneliti untuk kembali ke kelompoknya untuk berempuk dan hasilnya akan dipresentasikan. Masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil yang diperolehnya dan kelompok lain akan diberikan kesempatan untuk mengoreksi, memberikan kritikan, masukan dan tanggapan balik.
8. Peneliti melanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah aktif memberikan tanggapan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dirasakannya selama mengikuti kegiatan
9. Terakhir, peneliti memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan dan membangun komitmen siswa untuk kembali melakukan pertemuan selanjutnya.
10. **Metode *two stay two stray* bagian 3 (faktor mempengaruhi komunikasi interpersonal)**

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2016 sesuai dengan kesepakatan siswa pada pertemuan sebelumnya. kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, akan tetapi dengan topik pembahasan yang berbeda yakni tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Adapun pengaturan kelompok dibentuk dengan mengikuti kesukarelaan siswa untuk memilih peran dan kelompoknya sendiri. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti didampingi oleh guru pembimbing mengumpulkan siswa dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru pembimbing menyerahkan kepada peneliti untuk melanjutkan kegiatan
2. Pertama-tama, peneliti mengawali kegiatan dengan membangun hubungan yang akrab dengan siswa, menyemangati siswa dengan menyebutkan kehadiran per kelas masing-masing, memberikan yel-yel penyemangat dan motivasi kepada siswa. Disamping itu juga menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan kegiatan.
3. Sebelum masuk pada kegiatan inti, terlebih dahulu peneliti me-*review* kembali hasil pertemuan-pertemuan sebelumnya, memberikan penguatan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan ini serta durasi waktu yang akan digunakan hingga berakhirnya kegiatan
4. Peneliti kembali menyemangati siswa dengan yel-yel, kemudian melangkah pada kegiatan selanjutnya yakni membentuk kelompok sebagaimana pada kegiatan di pertemuan sebelumnya.
5. Peneliti membentuk siswa dalam 5 kelompok akan tetapi dengan kesukarelaan siswa dalam mengambil peran dan anggota kelompoknya masing-masing. Setelah terbentuk kelompok, peneliti mengarahkan kelompok agar mengambil posisi yang tidak berdekatan dengan kelompok lain dan masing-masing kelompok diberikan materi yang bertopik “faktor mempengaruhi komunikasi interpersonal, dimana kelompok 1 dengan materi “Keakraban”, kelompok 2 dengan materi “Kepercayaan”, kelompok 3 dengan materi “Suasana Emosional”, kelompok 4 dengan materi “Toleransi” dan kelompok 5 dengan materi “Respon”.
6. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berempuk dan mendiskusikan materi yang didapatkannya sekaligus menentukan peran masing-masing anggota kelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan memainkan peran sesuai instruksi dari peneliti sebagaimana kegiatan pada pertemuan sebelumnya.
7. Setelah semua anggota kelompok telah menyelesaikan tugas dan perannya masing-masing, anggota kelompok kembali diarahkan untuk kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan hasil yang diperolehnya.
8. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang diperolehnya, memberikan tanggapan, kritikan dan masukan kepada kelompok yang lain.
9. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan hasil yang diperolehnya di depan kelas, peneliti memberikan balikan dan mengapresiasi siswa yang sudah tampil. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan ini.
10. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan ini, memberikan penguatan kepada siswa dan kembali meminta komitmen siswa untuk bertemu kembali pada pertemuan terakhir selanjutnya
11. Peneliti kembali membuat kesepakatan kepada siswa untuk bertemu dipertemuan selanjutnya dengan kegiatan mengevaluasi keseluruhan kegiatan dan pemberian *posttest*. Disepakati bersama siswa untuk kembali bertemu pada tanggal 3 Mei 2016.
12. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam dan berterima kasih kepada siswa atas waktu dan kesempatannya ikut serta dalam kegiatan.
13. Tahap Akhir Kegiatan

Tahap akhir kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 yang terdiri dari pelaksanaan terminasi kegiatan dan diakhiri dengan *posttest*. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi dan Terminasi

Peneliti melakukan evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan meminta kepada siswa mengungkapkan perubahan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan mulai dari pertemuan pada kegiatan awal sampai akhir kegiatan.

Peneliti juga meminta kepada siswa untuk menyampaikan pesan dan kesan selama kegiatan. Sebelum menutup pertemuan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

1. Pemberian *Posttest*

Terakhir, peneliti kembali memberikan tes (*posttest*) berupa angket tentang efektivitas komunikasi interpersonal untuk mengetahui tingkat perubahan efektivitas komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan metode *two stay two stray*.

Selama memimpin kegiatan ini peneliti bersama dengan bantuan Guru Pembimbing melakukan observasi dengan mencatat segala kejadian selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan yang meliputi partisipasi, perhatian dan komunikasi interpersonal dalam kegiatan kelompok. Data hasil obervasi yang dilakukan terhadap 20 siswa sebagai subjek penelitian kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase. Dari hasil observasi selama pelaksanaan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Persentase Observasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** | **Pertemuan** | | | | | |
| **I** | | **II** | | **III** | |
| ***fr*** | **Persen** | ***fr*** | **Persen** | ***fr*** | **Persen** |
| 81%-100% | Sangat Tinggi | - | - | 3 | 15 % | 7 | 35 % |
| 61%-80% | Tinggi | 9 | 45 % | 15 | 75 % | 13 | 65 % |
| 41%-60% | Sedang | 10 | 50 % | 1 | 5 % | - | - |
| 21%-40% | Rendah | 1 | 5 % | 1 | 5 % | - | - |
| 1%-20% | Sangat Rendah | - | - | - | - | - | - |
| Total | | 20 | 100 | 20 | 20 | 100 | 100 |

Sumber: Hasil analisis data observasi individu

Data hasil persentase observasi diatas diperoleh dari hasil obervasi individu (lebih jelasnya dapat dilihat di Lampiran 17 hal. 119) yang kemudian disajikan dalam persentase kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan dalam aspek partisipasi dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama terlihat keaktifan siswa kebanyakan berada pada kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis observasi diperoleh gambaran umum pada pertemuan ini bahwa partisipasi dan perhatian siswa cukup tinggi pada aspek kerjasama kelompok, memperhatikan penjelasan serta tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan. Akan tetapi partisipasi dan perhatian siswa rendah pada aspek kemampuan mempertanggungjawabkan tugas personal, perhatian terhadap lawan bicara dan mengikuti kegiatan sesuai petunjuk.

Setelah dilanjutkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yakni bertambahnya jumlah siswa berada pada kategori tinggi dan terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori sangat Dari hasil observasi diperoleh gambaran umum bahwa partisipasi dan perhatian siswa tinggi pada aspek kerjasama kelompok, memperhatikan penjelasan, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan dan mengikuti kegiatan sesuai petunjuk. Selain itu kesukarelaan siswa dalam mengikuti kegiatan pun semakin tampak dan mulai aktif menanggapi dan memberi pendapat. Meski demikian, tetap saja perhatian siswa pada aspek memperhatikan lawan bicara berada pada kategori rendah, dalam arti siswa masih belum mampu membiasakan dirinya untuk berbicara dengan penuh perhatian kepada lawan bicaranya.

Dilanjutkan dengan pertemuan ketiga, terlihat sudah tidak adanya siswa yang berada pada kategori sedang dan meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi Peningkatan keaktifan siswa dalam aspek perhatian dan partisipasi dapat juga digambarkan secara umum dari hasil analisis obervasi yang menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terlibat penuh dalam kegiatan utamanya kesukarelaannya mengikuti kegiatan, aktif berbicara dan memberikan tanggapan, kerjasama dalam kelompok, serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, menanggapi sebagaimana materi yang dibahas, memperhatikan penjelasan yang diberikan dan disiplin mengikuti kegiatan.

Secara umum tabel diatas mengambarkan perubahan pada setiap kategori pada masing-masing pertemuan. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga. Selain itu, siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang positif. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa pada setiap pertemuan belajar untuk melatih keterampilan sosialnya dan membiasakan diri dalam melakukan komunikasi interpersonal yang efektif.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti senantiasa didampingi oleh salah satu siswa dan juga guru pembimbing terkhusus dalam mengumpulkan siswa yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dapat dikatakan pada setiap pertemuan partisipasi, perhatian dan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan.

1. **Gambaran Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 1 Lamuru Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan**

Gambaran umum mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif. Tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa diperoleh melalui pemberian *pretest* (tes awal) yang berlangsung pada tanggal 16 April 2016 dan pemberian *postest* (tes akhir) pada tanggal 3 Mei 2016 kepada 20 siswa yang menjadi subjek penelitian di SMA Negeri 1 lamuru.

Berikut ini disajikan data mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam bentuk tabel analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4.2 Perbadingan Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Data** | **N** | **Mean** | **Interval** | **Kategori** |
| *Pretest* | 20 | 75.8 | 54 – 77 | Rendah |
| *Posttest* | 20 | 110.7 | 103 – 126 | Tinggi |

Sumber : Skala Penelitian

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru. Berdasarkan hasil pemberian *pretest* diperoleh nilai rata-rata 75.80 dengan kategori rendah dan pada saat posttest diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 110.70 dengan kategori tinggi.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru disajikan dalam bentuk tabel yang diklasifikaskan dalam 5 kategori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel** **4.3** **Tingkat** **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Hasil**

***Pretest* dan *Posttest* di SMA Negeri 1 Lamuru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | ***Pretest*** | | ***Postest*** | |
| **Frekuensi** | **Presentase** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 127 – 150 | Sangat tinggi | - | - | - | - |
| 103 – 126 | Tinggi | - | - | 14 | 70 % |
| 78 – 102 | Sedang | 8 | 40 % | 6 | 30 % |
| 54 – 77 | Rendah | 12 | 60 % | - | - |
| 30 – 53 | Sangat rendah | - | - | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100% | 20 | 100% |

Sumber : Hasil analisis alat pengumpul data berupa angket

Berdasarkan gambaran umum pada tabel diatas tampak bahwa efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru pada saat *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok berada pada rendah sebanyak 12 siswa (60%) dan kategori sedang sebanyak 8 siswa (40%). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal siswa lebih berada pada kategori sedang ke bawah. Namun setelah diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok sebanyak 3 kali pertemuan, maka efektivitas komunikasi interpersonal siswa menunjukkan perubahan positif yakni mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil pemberian *posttest* kepada 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, dimana berada kategori sedang sebanyak 6 siswa (30%) dan pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (70%).

Untuk menggambarkan perubahan tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa sebelum *(pretest)* dan sesudah *(postest)* dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Perbandingan Rata-rata Tingkat Efektivitas Komunikasi**

**Interpersonal Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perlakuan** | **Mean** | **Gain Skor** |
| *Pretest* | 75.8 | 34.9 |
| *Posttest* | 110.7 |

Sumber : Skala Penelitian

Jadi berdasarkan perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru terdapat perbedaan signifikan dengan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan dengan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok, hal ini dipertegas dengan nilai *gain score* yaitu 34,9. Pada saat sebelum perlakuan sebesar 75.80 setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 110.70. sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 1 Lamuru mengalami peningkatan.

1. **Pengaruh Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone**

Untuk mengetahui pengujian hipotesis terhadap pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru maka digunakan analisis statistik inferensial dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Untuk keperluan pengujian hipotesis tersebut, diajukan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1) dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H0  : µA1 = µA2 | “Tidak ada pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone” |
| H1 : µA1 < µA2 | “Ada pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone” |

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS v16 *for windows*, sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh hasil skor rata-rata 75.80 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh skor rata-rata 110.70, sehingga didapatkan selisih nilai (mean gain) 34.9 dengan nilai Z = -3.884 dan nilai Asymp Sig (2-Tailed) = 0.000 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik dengan SPSS v16 *For Windows***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perlakuan | **Mean** | **Mean Gain** | **Z** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| *Pretest* | 75.8 | 34.9 | -3.884 | .000 | H0 ditolak |
| *Posttest* | 110.7 | H1 diterima |

Sumber: *Uji Wilcoxon*

Berdasarkan hasil statistik diatas didapatkan nilai *Asym Sign* (0.000) < α (0.05) maka Hipotesis Nol (H0) dinyatakan di tolak dan Hipotesis Alternatif (H1) dinyatakan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada dasarnya, setiap orang memerlukan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan oranglain. Komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi. Secara umum, dalam kehidupan siswa di sekolah banyak diwarnai dengan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal misalnya mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan kritikan sewaktu diskusi di kelas ataupun berbicara dengan teman sendiri. Namun terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah dalam melakukan komunikasi interpersonal, lebih tepatnya dapat disebut tidak mampu melakukan komunikasi interpersonal yang efektif.

Efektivitas komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi atau pesan yang melibatkan dua orang atau lebih dimana umpan balik (*feedback*) antara pengirim dan penerima pesan saling memahami dan memberikan respon sesuai isi pesan yang disampaikan. Efektivitas komunikasi yang terjadi ditandai dengan dipahaminya isi pesan oleh lawan bicara sebagaimana pesan yang disampaikan oleh pembicara (Suranto, 2011). Rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal yang efektif disebabkan kurangnya menghargai pendapat oranglain (*respect*), tidak mampu menempatkan diri pada situasi oranglain (*empathy*), penjelasan kurang dimengerti (*audible*), penjelasan menimbulkan makna ganda (*clarity*) dan kurang mampu mendengar dan menerima kritikan (*humble*).

Berdasarkan masalah tersebut, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal siswa adalah bimbingan kelompok dengan metode *two stay two stray*. Metode *two stay two stray* merupakan suatu metode yang mendukung aktivitas kelompok yang dilaksanakan dalam setting kelompok, dimana dalam suatu kelompok terdiri atas empat orang dan terbagi atas dua peran yakni peran sebagai tuan rumah (*stay*) dan peran sebagai tamu (*stray*). Metode ini bertujuan untuk melatih siswa memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*thinking social*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan kritikan dari oranglain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Isjoni, 2012). Sehingga metode ini dapat dikatakan relevan untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tetap dilaksanakan dengan konsep bimbingan kelompok yang terdiri dari empat tahap kegiatan yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Akan tetapi pada tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok digunakanlah metode *two stay two stray*, yakni membentuk kelompok kecil dimana masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa dan terdapat dua bentuk peran yaitu peran sebagai tuan rumah (*stay*) dan peran sebagai tamu (*stray*), kemudian masing-masing kelompok yang terbentuk diberikan materi untuk dipertanggungjawabkan dan terakhir dilakukan diskusi antar kelompok. Pelaksanaan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok ini tidaklah ditekankan pada materi pembahasan melainkan pada proses interaksi yang terjadi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam situasi kelompok. Oleh karna itu, pelaksanaan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone tepatnya pada 20 siswa yang menjadi subjek penelitian yang diambil dari kelas XI IPS, diberikan perlakuan berupa penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal siswa.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 1 April 2016 dan berakhir pada tanggal 3 Mei 2016. Adapun pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan metode *two stay two stray* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan sebagai berikut:

1. **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 dilakukan pembahasan dengan topik materi “efektivitas komunikasi interpersonal”. Topik pembahasan tersebut dibagi dalam lima pembahasan yang kemudian diberikan secara acak kepada kelompok yang terbentuk, dimana kelompok 1 dengan materi “Dimengerti (*audible*)”, kelompok 2 dengan materi “Menghargai (*respect*)”, kelompok 3 dengan materi “Empati (*empathy*)”, kelompok 4 dengan materi “Rendah hati (*humble*)” dan kelompok 5 dengan materi “Kejelasan (*clarity*)”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak partisipasi dan perhatian siswa secara umum masih rendah. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil observasi tampak sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori rendah, 5 siswa pada kategori sedang, 9 siswa pada kategori tinggi dan terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

1. **Pertemuan Kedua**

Dilanjutkan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 dengan topik materi yang dibahas tentang “sikap positif dalam komunikasi interpersonal”. Topik pembahasan tersebut dibagi dalam lima pembahasan yang kemudian diberikan secara acak kepada kelompok yang terbentuk, dimana kelompok 1 dengan materi “Sikap Positif (*Positiveness*)”, kelompok 2 dengan materi “Keterbukaan (*Openess*)”, kelompok 3 dengan materi “Kesetaraan (*Equality*)”, kelompok 4 dengan materi “Sikap Mendukung (*Supportiveness*)” dan kelompok 5 dengan materi “Empati (*Empathy*)”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak partisipasi dan perhatian siswa secara umum mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil observasi, tampak sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori sedang yang pada pertemuan sebelumnya ditemukan ada 5 siswa, 11 siswa pada kategori tinggi yang pada pertemuan sebelumnya ditemukan ada 9 siswa, dan terdapat 6 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yang pada pertemuan sebelumnya ditemukan hanya ada 1 siswa.

1. **Pertemuan Ketiga**

Terakhir pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2016 dengan topik materi yang dibahas tentang “faktor mempengaruhi komunikasi interpersonal”. Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, topik materi tersebut juga dibagi dalam lima pembahasan yang kemudian diberikan secara acak kepada kelompok yang terbentuk, dimana kelompok 1 dengan materi “Keakraban”, kelompok 2 dengan materi “Kepercayaan”, kelompok 3 dengan materi “Suasana Emosional”, kelompok 4 dengan materi “Toleransi” dan kelompok 5 dengan materi “Respon”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak partisipasi dan perhatian siswa selama mengikuti setiap pertemuan secara umum dapat dikatakan mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil observasi sebanyak 1 siswa yang berada pada kategori sedang yang pada pertemuan sebelumnya ditemukan ada 3 siswa, 9 siswa pada kategori tinggi yang pada pertemuan sebelumnya ditemukan ada 11 siswa, dan terdapat 10 siswa berada pada kategori sangat tinggi yang pada pertemuan sebelumnya ditemukan hanya ada 6 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan kepada subjek penelitian melalui pemberian *pretest* dan *posttest* diperoleh data tingkat efektivitas komunikasi interpersonal sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok. Pada saat pemberian *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2016, secara umum menunjukkan tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa masih berada pada kategori sedang ke bawah yakni sebanyak 8 siswa (40%) pada kategori sedang dan 12 siswa (60%) pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan metode *two stay two stray* dalam 3 kali pertemuan, peneliti kembali memberikan tes yakni *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016. Secara umum, hasil *posttest* menunjukkan perubahan tingkat efektivitas komunikasi interpersonal yang signifikan yakni sebanyak 6 siswa (30%) pada kategori sedang dan 14 siswa (70%) yang berada pada kategori tinggi.

Data perolehan *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dirata-ratakan maka akan digambarkan secara umum sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perbandingan Tingkat Efektivitas Komunikasi**

**Interpersonal Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Data** | **Mean** | **Gain Skor** | **Interval** | **Kategori** |
| *Pretest* | 75.8 | 34.9 | 54 – 77 | Rendah |
| *Posttest* | 110.7 | 103 – 126 | Tinggi |

Sumber : Skala Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran umum yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok. Hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 75.80 dengan kategori rendah dan pada saat *posttest* diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 110.70 dengan kategori tinggi. Jadi berdasarkan perhitungan nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru terdapat perbedaan signifikan dengan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan dengan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok, hal ini dipertegas dengan nilai *gain score* yaitu 34,9.

Secara umum gambaran hasil *pretest* dan *posttest* tingkat efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru mengalami peningkatan. Hal ini didukung pula oleh hasil pengujian hipotetis yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *two stay two stray* dalam bimbingan kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone.

Berdasarkan tinjauan teoritik dan tinjauan empirik serta didukung oleh hasil penelitian yang dipaparkan diatas, tampak bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan metode *two stay two stray* merupakan salah satu tindakan yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Isjoni (2012) bahwa metode ini dapat melatih siswa memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*thinking social*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan kritikan dari oranglain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Oleh karena itu, pemberian bimbingan kelompok dengan metode *two stay two stray* perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal siswa guna mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga terwujudlah peserta didik yang mandiri dan terampil.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan sudah diupayakan untuk dilakukan sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Namun hasil penelitian yang didapatkan oleh penelti, tidak lepas dari keterbatasan yang ditemui oleh peneliti selama di lapangan. Adapun keterbatasan yang dimaksudkan adalah:

1. Keterbatasan metode pengumpulan data dalam hal ini angket efektivitas komunikasi interpersonal yang digunakan memiliki kemungkinan hasilnya bias karena tidak menutup kemungkinan siswa tidak jujur dan manipulative dalam mengisinya
2. Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya pada saat proses pemberian *treatment* dilaksanakan. Sehingga aktivitas-aktivitas diluar yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku berkomunikasi interpersonal tidak teramati oleh peneliti atau diluar dari kontrol peneliti.